

**PENGARUH SUMBER DANA DEPOSITO
DAN GIRO TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK
(Studi Kasus Pada PT.Bank XYZ)**

Sumiati

Sumiati82@yahoo.com

Universitas Serang Raya

Abstract

The background of this paper is to analyze the correlation between the sources of funds of a bank's financial performance parameters including measured by CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Assets), ROA (Operating Expenses to Operating Income) and NIM (Net Income Margin). Measurement of the ratios above is one of the most common of Bank Indonesia in the assessment of the Bank (NKTK) or performance of the Bank. While the source of the funds is intended as funds collected from the public banks as demand deposits, and deposits as well as from inter-bank funds in connection with the intermediation function. In this case the bank acting as providers of funds to the parties who need it in the form of credit or other form of investments such as the purchase of securities and interbank placements.

In setting policy on the composition or structure of the fund is ideal for banks is very important, especially as it concerns to the cost of funds, interest loans and ultimately the bank's ability to obtain the expected profit rate. This looks at ratios such as ROA and ROA, so that policies in determining the composition of improper fund structure would result in reduced level of benefits that have accrued bank and can ultimately affect the capital and soundness of the Bank.

The selected research object is PT. Bank XYZ. Data collection techniques and research uses secondary data in the form of Annual Financial Statements were submitted and published by the Bank sampled. Restrictions object of research carried out in line with the title discussion namely Effect Analysis Sources and Demand Deposits to the Bank through the calculation of funding sources, by analyzing the influence of sources of funding contribution Deposits and Giro PT. Bank XYZ. Hypothesis testing program from SPSS can be seen that there are significant sources of funding and Giro deposits together with the Bank. However, based on the results of hypothesis test (t test) showed that the deposits and Giro not had a significant relationship with the Bank, meaning Giro Deposit and can not be used to estimate the value of the Bank.

Keyword: Deposits, Current Accounts, Bank Health

Abstrak

Latar belakang penulisan ini adalah untuk melakukan analisis korelasi antara sumber dana suatu bank dengan kinerja keuangan yang parameternya diantaranya diukur dengan CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return On Asset), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NIM (Net Income Margin). Pengukuran rasio-rasio tersebut diatas merupakan salah satu parameter yang biasa dipakai Bank Indonesia dalam melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank (NKTK) atau kinerja suatu Bank. Sementara

itu sumber dana dimaksudkan sebagai dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat seperti Giro, dan Deposito maupun yang berasal dari dana antar bank sehubungan dengan fungsi intermediasi. Dalam hal ini bank bertindak sebagai lembaga penyedia dana kepada para pihak yang membutuhkannya dalam bentuk pemberian kredit maupun bentuk penanaman dana lainnya seperti pembelian surat berharga dan penempatan antar bank.

Dalam menetapkan kebijakan mengenai komposisi atau struktur dana yang ideal bagi bank adalah sangat penting, terutama karena menyangkut dengan besarnya biaya dana, bunga kredit yang diberikan dan pada akhirnya kemampuan bank tersebut untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini terlihat pada rasio seperti ROA dan BOPO, sehingga kebijakan dalam menentukan komposisi struktur dana yang tidak tepat akan berakibat pada menurunnya tingkat keuntungan yang seharusnya diperoleh bank dan pada akhirnya dapat mempengaruhi modal dan Tingkat Kesehatan Bank tersebut.

Obyek penelitian yang dipilih adalah PT. Bank XYZ. Teknik pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa Laporan Keuangan Tahunan yang disampaikan dan dipublikasikan oleh Bank yang dijadikan sampel. Pembatasan obyek penelitian dilakukan sejalan dengan judul pembahasan yaitu Analisis Pengaruh Sumber Deposito dan Giro terhadap Tingkat Kesehatan Bank melalui perhitungan sumber dana, yaitu dengan menganalisis kontribusi pengaruh sumber dana Deposito dan Giro PT. Bank XYZ. Dari Uji hipotesis dengan program SPSS dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sumber dana Deposito dan Giro secara bersama-sama dengan Tingkat Kesehatan Bank. Namun berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil bahwa Deposito dan Giro tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan Tingkat Kesehatan Bank, artinya Deposito dan Giro tidak dapat digunakan untuk mengestimasi nilai Tingkat Kesehatan Bank.

Keyword: Deposito , Giro, Kesehatan Bank

Pendahuluan

Indikator perbaikan perbankan antara lain tercermin dari semakin membaiknya tingkat permodalan bank dan rasio kecukupan modal (CAR) yang rata-rata diatas persyaratan minimum 8%. Profitabilitas perbankan diukur dengan ROA yang juga terus meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan operasional perbankan. Efisiensi perbankan diukur dengan rasio antara beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) yang semakin menurun. Menurunnya BOPO menunjukkan bahwa industri perbankan nasional semakin efisien dalam mengelola usahanya walau tingkat efisien yang dicapai hingga saat ini masih belum optimal. Untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih buruk dan sekaligus dalam rangka menyetatkan perbankan serta meningkatkan ketahanan sistem perbankan, sebagai bagian integral dari upaya pemulihan perekonomian nasional, maka pemerintah dan Bank Indonesia menempuh berbagai kebijakan. Diantaranya adalah program penjaminan pemerintah atau blanket guarantee, program rekapitalisasi bank, program restrukturisasi kredit, pendirian BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional), kondisi dan permasalahan perbankan pada saat itu merupakan yan terburuk dalam sejarah perbankan Indonesia yang mengakibatkan kerugian

luar biasa, tidak saja pada dunia perbankan melainkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Arsitektur yang tidak hanya diperlukan oleh industri perbankan saja melainkan juga oleh sektor keuangan secara keseluruhan dalam melihat peta perbankan dan industri keuangan pada umumnya dimasa yang akan datang. Keberadaan API tersebut memiliki tujuan yang terciptanya industri perbankan nasional yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Visi perbankan kedepan akan menjadi bank dengan kegiatan usaha terbatas yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Umum yang terdiri dari bank dengan fokus tertentu, bank nasional dan bank internasional. Adanya rencana dan visi kedepan tersebut, mengharuskan perbankan meningkatkan kinerjanya dalam upaya pemenuhan tingkat kesehatan agar dapat masuk kategori yang telah ditentukan. Dengan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melakukan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Kesehatan Bank dicapai dan bagaimana pengaruh Deposito dan Giro terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank

Dunia perbankan Indonesia yang telah mengalami perubahan orientasi. Sebelum tahun 1980-an, bank-bank masih merupakan lembaga yang berorientasi pada produk. Masyarakat yang membutuhkan pelayanan bank harus datang dan mencari bank. Pelayanan bank belum sebaik sekarang karena bank komersial masih menganut konsep menjual produk atau jasa. Pertimbangan kepuasan pelanggan/nasabah belum menjadi orientasi bank. Berbeda dengan kondisi setelah Paket Kebijakan Juni (Pakjun) 1983, bank telah tumbuh spektakuler baik menyangkut jumlah bank, cabang bank maupun jumlah produk/jasa yang ditawarkan.

Frianto Pandia, Elly Santi Omposunggu dan Achmad Abror (2005:11) mengemukakan bahwa dilihat dari sifat bisnisnya pada dasarnya Bank melakukan tiga fungsi yaitu:

1. Menerima simpanan masyarakat, terutama dalam bentuk Tabungan, Deposito, Giro dan simpanan lainnya,
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan baik dalam rangka memerlukan baik dalam rangka mengembangkan usahanya maupun kepentingan pribadi
3. Melakukan berbagai jasa yang diperlukan masyarakat dalam kegiatan perdagangan dalam dan luar negeri, serta berbagai jasa lainnya seperti transfer, inkso, kartu kredit, travellers cheque, safe deposit box, jual beli surat berharga lainnya.

Sumber – Sumber Dana Bank

Lukman Dendawija (2005:46) juga mengemukakan bahwa dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

1. Dana pihak kesatu
2. Dana pihak kedua
3. Dana pihak ketiga

Deposito

Deposito dijamin oleh pemerintah bila bunga Deposito tidak melebihi dari 150% dari tingkat bunga Sertifikat bank Indonesia.

- a. Deposito berjangka
- b. Setifikat Deposito
- c. Deposit on call

Giro

Lukman Dendawijaya (2005:16) mengemukakan bahwa Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet Giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dalam pelaksanaannya, Giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut 'rekening koran'. Jenis rekening Giro ini dapat berupa rekening atas nama perorangan, rekening atas nama suatu badan usaha/lembaga, dan rekening bersama/-gabungan. Sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sangat labil, karena pemegang rekening Giro dapat menarik dananya setiap saat tanpa ada pemberitahuan terlebih dulu kepada bank. Jenis simpanan masyarakat ini tidak memiliki jatuh tempo. Lukman Dendawijaya (2005:49) juga mengemukakan bahwa perkembangan rekening Giro pada bank bukan hanya berdasarkan kepentingan bank semata-mata melainkan kepentingan masyarakat modern juga, karena Giro adalah uang giral yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran melalui penggunaan cek.

Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum yang sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan Bank Indonesia No.26/23/KEP/DIR dan Surat Edaran bank Indonesia No.26/5/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993, mulai penilian bulan April 1997 hingga sekarang digantikan dengan tata cara penilaian berdsarkan Surat keputusan Direksi bank Indonesia No.30/11 KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Pertimbangan direksi bank Indonesia dalam pergantian tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum tersebut, antara lain:

1. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas bank.

2. Dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan, maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank

Lukman Dendawijaya (2005:153-154) mengemukakan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian faktor-faktor terdiri dari:

1. Faktor Permodalan
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif
3. Faktor Manajemen
4. Faktor Likuiditas

Tingkat Kesehatan Bank.

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian Kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian Kuantitatif terhadap faktor-faktor Pemodal, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas dan Sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materailistias dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Setiap faktor yang dinilai diberikan pembobotan atau Nilai Kredit Tingkat Kesehatan (NKTK). Menurut Lukman Dendawijaya (2005:142), Metode CAMEL berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

1. C : Capital (untuk rasio kecukupan modal bank)
2. A : Assets (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
3. M : Management (Untuk menilai kualitas manajemen)
4. E : Earnings (Untuk rasio-rasio rentabilitas bank)
5. L : Liquidity (Untuk rasio-rasio likuiditas bank)

Penggunaan Dana Bank

Surat Keputusan bank Indonesia No.31/147/KEOP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 tentang Kulaitas Aktiva Produktif didefinisikan sebagai berikut: Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Rasio-rasio untuk Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:144-148), Rasio untuk menghitung Tingkat Kesehatan Bank, yakni:

1. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Besarnya nilai Capital Adequacy Ratio suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. Return on Total Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) dihitung berdasarkan rasio laba Sebelum Pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Besar nilai Return on total Assets suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan kredit dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk ROA Sebesar 100% atau lebih, nilai kredit=0
- b. Untuk setiap kenaikan 0,015, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100
Selanjutnya nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk ROA (5%) sehingga mnghasilkan nilai CAMEL untuk komponen ROA tersebut.

3. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Oprasional terhadap Pendapatan OPerasional (BOPO) dihitung berdasarkan rasio Biaya Oprasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan Oprasional dalam periode yang sama.

Besar nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Untuk kredit dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- b. Untuk setiap penurunan sebesar 0.08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

4. Net Interest Margin (NIM)

Besar nilai LDR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva Produktif}}$$

Jumlah kredit yang diberikan dalam rumus di atas adalah kredit yang diberikan bank yang sudah direalisasikan dicairkan. Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat yang berupa Giro, dan berbagai jenis Deposito, sedangkan KLBI adalah volume pemberian pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data sumber dana sebuah bank umum swasta nasional dan sampel yang digunakan adalah data Deposito dan Giro periode tahun 2002 s/d 2006.

Metode Pengumpulan Data

Dalam mengadakan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan, menggunakan sumber data yang berasal dari data sekunder yaitu melalui Data laporan keuangan bank, penelitian kepustakaan, situs internet, ketentuan dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Metode Pendekatan

1. Dasar pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan analisa Tingkat Kesehatan Bank yang pada dasarnya dapat dibagi dalam 2 pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan kualitatif.
- b. Pendekatan kuantitatif

2. Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Umum

- a. Membuat matriks perhitungan analisis masing-masing komponen CAMELS.
- b. Membuat matriks penetapan peringkat masing-masing komponen CAMELS
- c. Membuat matriks kriteria penetapan peringkat faktor CAMELS
- d. Membuat matriks perhitungan penetapan peringkat komposit Bank Umum

3. Faktor Komponen yang dihitung

Dalam penelitian ini faktor dan komponen yang dihitung meliputi faktor Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM).

Metode Analisis

Sesuai judul yang diajukan oleh penulis mengambil data Deposito, dan Giro. Mengingat adanya tiga variabel dependen maka pengukuran data tersebut menggunakan regresi linear ganda dengan formula (Singgih Santoso: Menguasai Statistik, 2005) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

- Y = Faktor dependen Tingkat Kesehatan Bank
- a = Koefisien regresi konstanta
- b₁ = Koefisien regresi faktor independent Deposito
- X₁ = Faktor Independen Deposito
- b₂ = Koefisien regresi faktor independent Giro
- X₂ = Faktor Independen Giro

Analisis akan menggunakan metode statistik regresi linear berganda dengan menggunakan alat Bantu perhitungan statistik, yaitu Statistik Product and Service Solution (SPSS) untuk menganalisa hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui korelasi atau hubungan (korelasi ganda R atau multipel R) antara variabel Independen Deposito, dan Giro terhadap variabel dependent Tingkat Kesehatan Bank
2. Mengetahui besarnya pengaruh atau koefisien determinasi (R Square, R²) antara variabel independent dan variabel dependen.
3. Menentukan rumus regresi linear berganda dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
4. Melakukan uji kelinearan dari rumus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independent terhadap dependen dengan metode pengujian berupa:
 - a. Uji t, untuk mengetahui tingkat pengaruh atas masing-masing unsur X₁, X₂ dan terhadap Y.

Hipotesis:

H0 = Koefisien regresi tidak signifikan

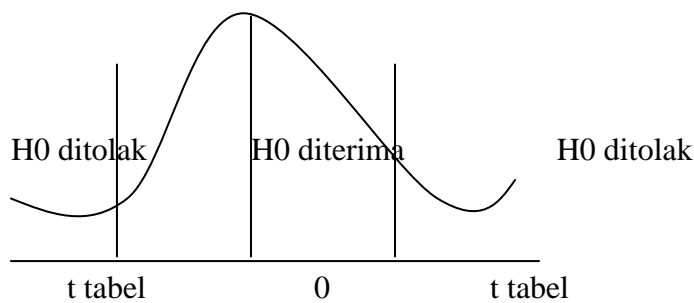
H1 = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan:

Dengan membandingkan antara statistik t hitung dan statistik t tabel maka:

H0 diterima, jika stat. -t tabel \leq stat. t hitung \leq stat. t tabel

H0 ditolak, jika stat. t hitung > stat. -t tabel atau stat. t tabel < stat. t hitung



- b. Uji F untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nyata secara bersama-sama variabel X_1, X_2 terhadap Y . Pengujian dilakukan dengan menggunakan hipotesa sebagai berikut:

Kriteria: Terima H0 jika $F_h \leq F_\alpha$

Apabila H0 diterima maka H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh nyata X_1, X_2 terhadap Y .

Apabila H0 ditolak maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata X_1, X_2 terhadap Y .

Langkah-langkah pengolahan data:

1. Koefisien Korelasi

Analisa korelasi mencoba menguji dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, dalam hal ini adalah variabel dependen Tingkat Kesehatan Bank dengan masing-masing variabel Independen yaitu sumber dana Deposito, dan Giro. Jika nilai yang dihasilkan mendekati positif, maka hubungan yang dihasilkan cenderung kuat. Jika nilai yang dihasilkan negatif, maka hubungan yang terjadi berlawanan arah. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi

**Tabel Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono. Dr: Metode Penelitian Bisnis (1999 : 183)

2. Koefisien Penentu

Merupakan koefisien yang mengukur kontribusi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dengan formula (Singgih Santoso: Menguasai Statistik,2005) sebagai berikut:

$KP = r^2 \times 100 \%$

3. Uji Anova

Uji anova dipakai untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent (x) memiliki hubungan secara bersama-sama dengan variabel dependen (y), yaitu dengan melakukan uji F dimana bentuk pengujian menggunakan distribusi F yang membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_1 ditolak).

Dengan derajat kebebasan (k-1) dan (n-k) serta tingkat ketelitian sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% ini berarti bahwa pengukur hanya membolehkan rata-rata

penyimpangan sebesar 0.05 dan kemungkinan berhasil 0.95

4. Uji Hipotesa

Hipotesa pertama:

$H_0 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Sumber Dana Deposito terhadap Tingkat Kesehatan Bank

$H_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh Sumber Dana Deposito terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Hipotesis kedua:

H0 = 0, artinya tidak ada pengaruh Sumber Dana Giro terhadap Tingkat Kesehatan Bank

H1 # 0, artinya ada pengaruh Sumber Dana Giro Tingkat Kesehatan Bank

Hipotesis Ketiga:

H0 = 0, artinya tidak ada pengaruh Sumber Dana Deposit dan Giro terhadap Tingkat Kesehatan Bank

H1 # 0, artinya ada pengaruh Sumber Dana Deposit dan Giro terhadap Tingkat Kesehatan Bank

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai: (1) Perkembangan Kinerja Bank XYZ, (2) Deskripsi Data, (3) Pengujian Persyaratan Analisis, dan (4) Pengujian Hipotesis.

1. Perkembangan Kinerja Bank XYZ

Bank Indonesia setiap tahunnya menilai kesehatan bank-bank di Indonesia dengan tujuan membantu manajemen bank, apakah telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dan sistem perbankan yang sehat, serta sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Bank Indonesia menggunakan penilaian tersebut untuk melaksanakan fungsinya sebagai Pembina dan pengawas perbankan di Indonesia. Penilaian dilakukan terutama didasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, termasuk permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Adapun perkembangan indikator kinerja yang tercermin pada Tingkat Kesehatan Bank XYZ menurut penelitian ini (CAR, ROA, NIM, dan BOPO) selama tahun 2002 hingga tahun 2006 adalah sebagai berikut:

**Tabel
Indikator Kinerja Bank XYZ**

Indikator	2002	2003	2004	2005	2006
CAR	32,19%	27,95%	23,95%	21,53%	22,1%
ROA	3,18%	2,60%	3,21%	3,44%	3,8%
NIM	5,77%	4,93%	5,28%	6,00%	7,2%
BOPO	77,69%	77,01%	65,73%	66,82%	68,8%

Sumber: Laporan Keuangan Bank XYZ

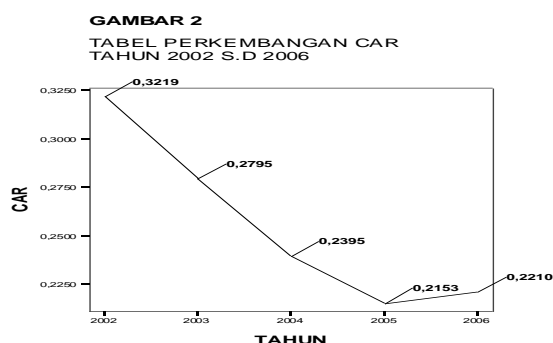
Dari tabel di atas, terlihat hampir semua indikator kinerja Bank XYZ yang digunakan dalam penelitian ini memperlihatkan trend naik/turun. Masing-masing indikator dapat dilihat sebagai berikut:

a. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Rasio kecukupan modal CAR pada akhir tahun 2003 hingga akhir tahun 2006 mengalami penurunan, penurunan yang paling terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu 21,53%. Penurunan yang terjadi pada akhir tahun 2003 hingga akhir tahun 2004 diakibatkan adanya peningkatan aktiva produktif bank khususnya kredit telah dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Tetapi penurunan yang terjadi pada akhir tahun 2005 diakibatkan adanya peningkatan kredit yang diberikan. Sekalipun demikian, rasio CAR tersebut masih mencerminkan posisi yang sehat, di atas CAR minimal 8% yang dipersyaratkan Bank Indonesia.

Rasio kecukupan modal pada akhir tahun 2006 tercatat 22,1%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 21,53%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan kredit yang dipinjamkan dan investasi pada SBI. Perhitungan rasio kecukupan modal untuk tahun 2006 dan 2005 telah memperhitungkan faktor resiko pasar sebagaimana ketentuan Bank Indonesia.

Trend atau pergerakan CAR ini dapat dilihat pada grafik berikut:



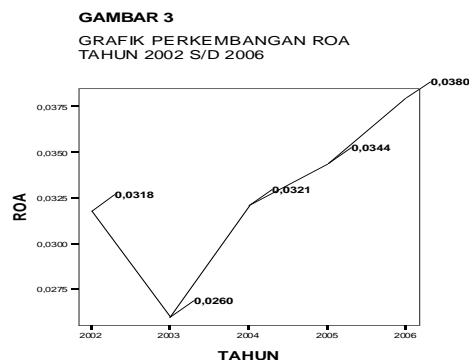
Sumber: data diolah dari tabel indikator kinerja bank

b. ROA (Return On Asset)

Rasio laba terhadap aktiva tetap pada tahun 2003 sebesar 2,60% menurun dari tahun sebelumnya sebesar 3,18%. Hal ini diakibatkan adanya peningkatan total aktiva produktif, sebagai upaya penerapan manajemen yang konservatif untuk mengantisipasi berlakunya ketentuan Bank Indonesia yang baru tentang kualitas aktiva produktif.

Pada tahun 2004 hingga tahun 2006 ROA mengalami peningkatan, hal ini sebagai dampak akibat adanya peningkatan pendapatan bunga bersih yang berasal meningkatnya portofolio surat berharga yang dimiliki yaitu obligasi pemerintah.

Perkembangan indikator ROA dapat dilihat pada gambar berikut:



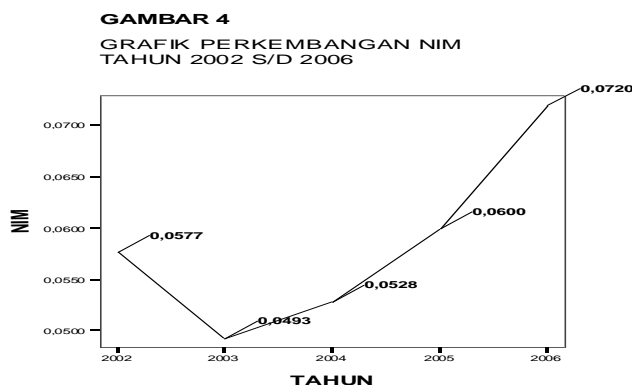
Sumber: data diolah dari tabel indikator kinerja bank

c. NIM (Net Interest Margin)

NIM adalah salah satu penilaian dari segi rentabilitas. Pada tahun 2003 terjadi penurunan NIM menjadi 4,93%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan aktiva yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2004 NIM meningkat menjadi 5,28%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada jumlah aktiva produktif rata-rata.

Begitupun halnya pada tahun 2005 juga mengalami peningkatan NIM menjadi 6,00% dan pada tahun 2006 meningkat pula menjadi 7,2%. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan pendapatan bunga, sementara beban bunga mengalami penurunan.

Gambaran hal ini dapat dilihat sebagai berikut:



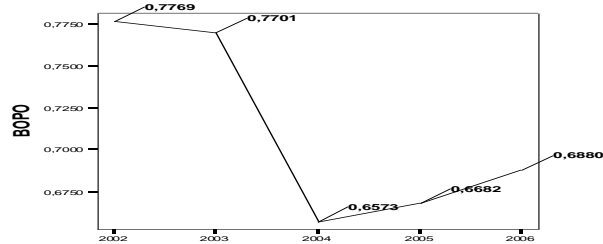
Sumber: data diolah dari tabel indikator kinerja bank

d. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO menggambarkan tingkat efisiensi perbankan dalam bentuk rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Pergerakan rasio BOPO Bank XYZ selalu menunjukkan angka di bawah 100%. Walaupun terjadi pergerakan naik turun dari tahun ke tahun, tetapi masih di bawah angka 100%. Ini berarti bahwa bank berusaha agar semakin efisien dalam menjalankan kegiatannya.

Berikut ini adalah pergerakan BOPO Bank XYZ

GAMBAR 5
GRAFIK PERKEMBANGAN BOPO
TAHUN 2002 S/D 2006



Sumber: data diolah dari table indikator kinerja bank

Deskripsi Data

Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program serial statistik SPSS versi 13. Adapun data Deposito dan Giro Bank XYZ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Komposisi Deposito dan Giro

Dana	2002		2003		2004		2005		2006	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Deposito	36.454	35,15	36.342	30,79	33.788	25,67	37.029	28,58	46.934	30,73
Giro	21.557	20,78	25.278	21,42	28.772	21,86	28.966	22,36	34.234	22,41
Total DPK	58,011		61,62		62,56		65,995		81,168	

Sumber: Laporan Keuangan Bank XYZ

Sesuai dengan hasil analisis statistik deskriptif, maka karakteristik variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Skor Deposito (X2)

Tabel
Deskripsi Data
Statistics

DEPOSITO

N	Valid	5
	Missing	0
Mean		,301840

Std. Error of Mean		,015536 3
Median		,307300
Std. Deviation		,034740 3
Variance		,001
Skewness		,266
Std. Error of Skewness		,913
Kurtosis		,841
Std. Error of Kurtosis		2,000
Range		,0948
Minimum		,2567
Maximum		,3515
Percentiles	10	,256700
	25	,271250
	50	,307300
	75	,329700
	95	,351500

Berdasarkan tabel data deskriptif di atas, data Deposito yang berasal dari data yang telah diolah, nilai Deposito menyebar dari skor terendah pada tahun 2004 sebesar 25,67% dan tertinggi 35,15% pada tahun 2002.

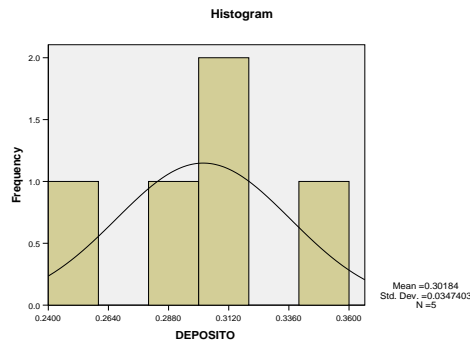
Dengan demikian rentangan skor yang muncul adalah 9,48% dari 25,67% sampai 35,15%.

Angka-angka ini kemudian di analisis dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1). Jumlah data yang valid adalah 5, sedangkan yang hilang adalah nol. Disini berarti semua data telah diproses.
- 2). Mean atau rata-rata komposisi Deposito adalah 0,301840 dengan standar error 0,0155363
- 3). Standar deviasi adalah 0,0347403 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi adalah 0,001

Gambaran lebih jelas mengenai distribusi skor data variabel Deposito ini disajikan pada histogram berikut:

Gambar Histogram Deposito



Sumber: data diolah dari tabel 4.2 (SPSS)

Gambar histogram Deposito di atas menginformasikan bahwa skor data diperoleh cenderung menyebar. Skor tengah cenderung lebih tinggi dari pada skor atas dan bawah. Gambaran ini terlihat dari gambar histogram yang memiliki angka tengah yang lebih tinggi. Ini ditunjukkan dengan angka antara 0,24 dan 0,36 masing-masing mempunyai frekuensi 1 (dalam tahun), dan untuk angka 0,312 mempunyai frekuensi 3 (dalam tahun). Dengan demikian data skor variabel Deposito mempunyai distribusi normal.

b. Giro (X3)

Tabel Deskripsi Data

GIRO		Statistics
N	Valid	5
	Missing	0
Mean		,217660
Std. Error of Mean		,0030564
Median		,218600
Std. Deviation		,0068343
Variance		,000
Skewness		-,682

Std. Error of Skewness		,913
Kurtosis		-,803
Std. Error of Kurtosis		2,000
Range		,0163
Minimum		,2078
Maximum		,2241
Percentiles	10	,207800
	25	,211000
	50	,218600
	75	,223850
	95	,224100

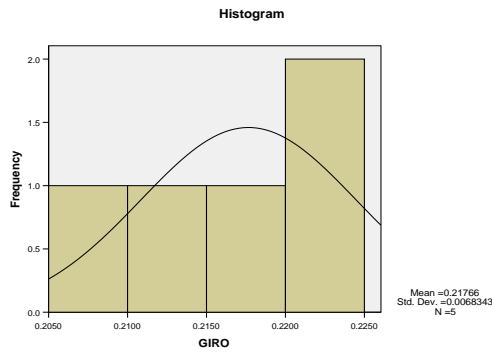
Sumber: data diolah dari tabel 4.2 (SPSS)

Berdasarkan tabel data deskriptif di atas, data Giro yang berasal dari data yang telah diolah, nilai Giro menyebar dari skor terendah pada tahun 2002 sebesar 20,78% dan tertinggi 22,41% pada tahun 2006. Dengan demikian rentangan skor yang muncul adalah 1,63% dari 20,78% sampai 22,41%. Angka-angka ini kemudian di analisis dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1). Jumlah data yang valid adalah 5, sedangkan yang hilang adalah nol. Disini berarti semua data telah diproses.
- 2). Mean atau rata-rata komposisi Giro adalah 0,217660 dengan standar error 0,0030564
- 3). Standar deviasi adalah 0,0068343 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi adalah 0,000

Gambaran lebih jelas mengenai distribusi skor data variabel Giro ini disajikan pada histogram berikut:

Gambar Histogram Giro



Sumber: data diolah dari tabel 4.2 (SPSS)

c. Skor Tingkat Kesehatan Bank

Dari tabel 1 diatas, data kemudian di bobot berdasarkan kriteria pembobotan Tingkat Kesehatan Bank, sehingga dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

(4 komponen)

Tahun	Komponen	Ratio	Skor	Nilai Tingkat Kesehatan				
				2002	2003	2004	2005	2006
2002	CAR	32,19%	100	25				
2003		27,95%	100		25			
2004		23,95%	100			25		
2005		77,69%	100				25	
2006		22,10%	100					25
2002	ROA	3,18%	212	7,06				
2003		2,60%	173		5,77			
2004		3,21%	214			7,13		
2005		3,44%	229				7,64	
2006		3,80%	253					8,44
2002	NIM	5,77%	100	3,33				
2003		4,93%	100		3,33			

2004		5,28%	100			3,33		
2005		6,00%	100				3,33	
2006		7,20%	100					3,33
2002	BOPO	77,69%	278	9,26				
2003		77,01%	287		9,56			
2004		65,73%	428			14,25		
2005		66,82%	414				13,79	
2006		68,80%	390					12,99
Nilai Tingkat Kesehatan Bank				44,65	43,66	49,71	49,75	49,75

Sumber: Laporan Keuangan Bank XYZ berdasarkan kriteria penilaian Tingkat

Kemudian data nilai Tingkat Kesehatan Bank tersebut diolah, sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel
Deskripsi data
Statistics
Tingkat Kesehatan

N	Valid	5
	Missing	0
Mean		47,5040
Std. Error of Mean		1,37617
Median		49,7100
Std. Deviation		3,07722
Variance		9,469
Skewness		-,667
Std. Error of Skewness		,913
Kurtosis		-2,992
Std. Error of Kurtosis		2,000
Range		6,09
Minimum		43,66
Maximum		49,75
Percentiles	10	43,6600
	25	44,1550
	50	49,7100
	75	49,7500
	90	49,7500

Sumber: data diolah dari tabel 4.6 (SPSS)

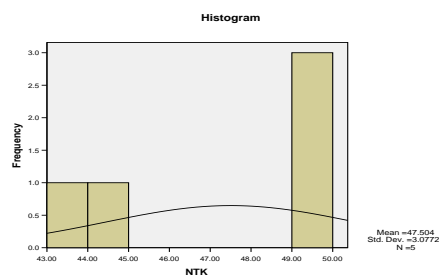
Dari data di atas menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank (Y) mempunyai rentang skor empiris 6,09 yang menyebar dari data minimum 43,66 sampai 49,75. Angka-angka tersebut dianalisis dan hasilnya sebagai berikut:

- 1). Mean adalah 47,5040
- 2). Standar Deviasinya adalah 3,07722
- 3). Median adalah 49,7100

Berdasarkan Nilai Kredit Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, dikatakan sehat apabila Faktor Capital memiliki nilai kredit 25 dan faktor Earning memiliki nilai 10 (total 35). Rata-rata bank XYZ untuk faktor Capital dan Earning adalah 47,5040, artinya termasuk kategori Sehat.

Gambaran lebih jelas dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:

Gambar
Histogram Tingkat Kesehatan Bank (Y)



Sumber:

Gambar 9 di atas menginformasikan bahwa selama 5 tahun skor data yang paling tinggi hanya selama 1 tahun, dan Skor antara 49-50 memiliki skor selama 2 tahun. Skor tengah terlihat lebih tinggi dari skor rendah yang paling tinggi. Hal ini berarti bahwa data skor variabel Tingkat Kesehatan Bank juga cenderung mempunyai distribusi normal.

Pengujian Analisis.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi dan regresi. Teknik analisis ini menghendaki beberapa persyaratan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Pengujian persyaratan analisis yang akan diterapkan dalam penelitian adalah: a. Uji Normalitas dan b. Uji Persamaan Linier.

Uji Normalitas

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar regresi dapat dilakukan baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian

hipotesis. Kegiatan ini dilakukan melalui uji normalitas data. Pengujian normalitas regresi Y atas X1, X2 dan X3, dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan-ketentuan pengujiannya adalah H0 ditolak jika data berdistribusi normal dan H0 diterima jika data tidak berdistribusi normal

H0 : data berasal populasi berdistribusi tidak normal

H1 : data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan normalitas taksiran variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Kesehata n	Deposito	Giro
N		5	5	5
Normal Parameters(a,b)	Mean	47,5040	,301840	,217660
	Std. Deviation	3,07722	,0347403	,006834 3
Most Extreme Differences	Absolute	,363	,231	,208
	Positive	,233	,231	,173
	Negatife	-,363	-,162	-,208
Kolmogorov-Smirnov Z		,812	,516	,464
Asymp. Sig. (2-tailed)		,524	,953	,982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah dari tabel 4.1 dan 4.6 (SPSS)

Rangkuman hasil perhitungan Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Rangkuman Uji Normalitas Galat
Taksiran Regresi Sederhana

Var	P-Value	P-α	Keterangan
X1	0,231	0,05	Normal
X2	0,173		
Y	0,363		

Sumber: Tabel 5.8

Keterangan:

X1 : Fluktuasi Deposito

X2 : Fluktuasi Giro

Y : Tingkat Kesehatan Bank

Hasil di atas menunjukkan bahwa P- value > p – α , jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Linieritas Data / Regresi

Pengujian linieritas regresi tidak dilakukan pada bagian ini. Tetapi dilakukan bersamaan dengan pengujian hipotesis yaitu pada perhitungan regresi.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji Korelasi Person

Uji Korelasi Pearson dimaksudkan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam analisis korelasi ini dua aspek penting yang akan diuji adalah yang pertama apakah data sampel yang memiliki populasi penelitian mempunyai bukti yang cukup bahwa terdapat hubungan antara variabel penelitian. Selanjutnya yang kedua, bila terbukti terdapat hubungan antara variabel yang diminati, seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, Variabel Deposito (X1), Giro (X2), dan Tingkat Kesehatan Bank (Y) dari Bank XYZ selama kurun waktu 5 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel
Descriptive Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Kesehatan	47,5040	3,07722	5

Deposito	0,301840	0,0347403	
Giro	0,0068343	0,0068343	5

Sumber: Tabel 4.8

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh deskripsi variabel sebagai berikut:

- a. Rata-rata Tingkat Kesehatan Bank untuk jangka waktu 5 tahun adalah 47,5040 dengan standar deviasi 3,07722.
- b. Rata-rata Deposito untuk jangka waktu 5 tahun adalah 0,301840 dengan standar deviasi 0,0347403.
- c. Rata-rata Giro untuk jangka waktu 5 tahun adalah 0,0068343 dengan standar deviasi 0,0068343.

Berdasarkan statistik deskriptif tersebut, kemudian dilakukan uji korelasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Korelasi
Correlations

		Tingkat Kesehatan	Deposito	Giro
Pearson Correlation	Tingkat Kesehatan	1,000	-0,674	0,848
	Deposito	-0,674	1,000	-0,646
	Giro	0,848	-0,646	1,000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Kesehatan		0,106	0,035
	Deposito	0,106		0,120
	Giro	0,035	0,120	
N	Tingkat Kesehatan	5	5	5
	Deposito	5	5	5
	Giro	5	5	5

Sumber: Tabel 4.8

Berdasarkan tabel 4.11 korelasi tersebut di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Hubungan antara variabel Deposito dengan Tingkat Kesehatan Bank dihitung dengan koefisien korelasi (r) adalah sebesar -0,674. Dengan demikian antara Deposito dengan Tingkat Kesehatan Bank mempunyai derajat yang sangat kuat (diatas 0,5) dan bersifat negatif. Artinya semakin banyak jumlah Deposito maka Tingkat Kesehatan Bank akan turun, begitupun sebaliknya.
- b. Hubungan antara variabel Giro dengan Tingkat Kesehatan Bank dihitung dengan koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,848. Dengan demikian antara Giro dengan Tingkat Kesehatan Bank mempunyai derajat yang sangat kuat (diatas 0.5) dan bersifat positif. Artinya semakin banyak jumlah Giro maka semakin tinggi Tingkat Kesehatan Bank.
- c. Sementara itu, antara variabel bebas, yaitu Deposito dan Giro terjadi korelasi yang kuat. Angka menunjukkan diatas 0.5 artinya menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Deposito dan Giro. Begitupun sebaliknya korelasi diantara 2 variabel bebas menandakan adanya multikolonieritas.

Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah regresi berganda karena terdapat satu variabel yang terikat (Tingkat Kesehatan Bank) dan 2 variabel bebas (Deposito dan Giro)

Metode yang digunakan dalam uji regresi ini adalah Metode Enter, yang memasukkan semua variabel bebas yang telah terseleksi ke dalam regresi berganda.

Tabel
Variabel Entered/Removed (b,c)

Model	Variables Entered	Variables Removed	MetH0d
1	Deposito ^a Giro	.	Enter

- a All requested variables entered.
- b Dependent Variable: Kesehatan bank
- c Linear Regression through the Origin

Tabel variabel entered atau remove di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan, atau dengan kata lain ke tiga variabel bebas dimaksudkan dalam perhitungan regresi. Hasil perhitungan regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel
Model Summary (c,d)**

Model	R	R Square (a)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	1.000 b	.999	.998	.0218281	.999	791.350	3	2	.001

a. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

b Predictors: Deposito, Giro

c Dependent Variable: Kesehatan Bank

d Linear Regression through the Origin

Dari tabel di atas Summary dapat dianalisa bahwa:

- 1) Angka R adalah 1. Ini berarti bahwa hubungan variabel Deposito dan Giro dengan Tingkat Kesehatan Bank mempunyai hubungan yang sangat kuat.
- 2) Angka R Square adalah 0.999 ini berarti bahwa 99.9% Tingkat Kesehatan Bank merupakan kontribusi pengaruh variabel Deposito dan Giro.
- 3) Standar Error of Estimated adalah 0.0218281. Satuan yang dipakai dalam hal ini adalah variabel terikat, yaitu Tingkat Kesehatan Bank. Oleh karena standar error estimated ini lebih kecil dibandingkan standar deviasi perhitungan statistik dekriptif sebesar 3,07722 (Tabel 4.10), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor Tingkat Kesehatan Bank dari pada Tingkat Kesehatan Bank itu sendiri.

Selanjutnya untuk mencari hubungan bersama-sama kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji anova hasil ujinya sebagai berikut

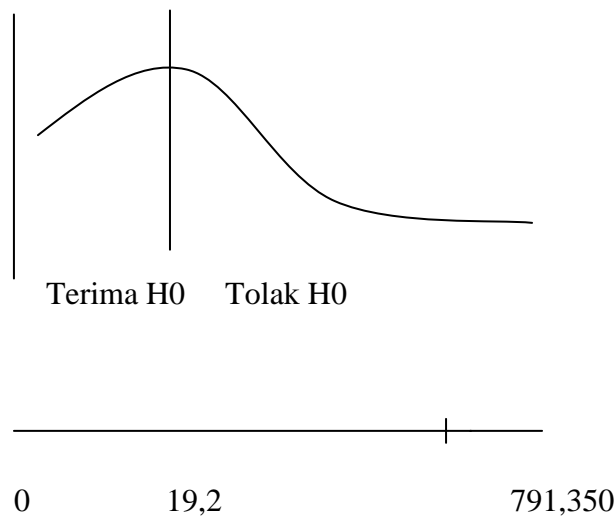
**Tabel
ANOVA (c,d)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.131	3	.377	791.350	.001(a)
Residual	.001	2	.000		
Total	1.132(b)	5			

a Predictors: Deposito, Giro

- b This total sum of squares is not corrected for the constant because the constant is zero for regression through the origin.
- c Dependent variabel : Kesehatan bank
- d Linear Regression through the Origin

Dari uji Anova atau F test diperoleh F hitung sebesar 791,350 dengan tingkat signifikan 0,001. Oleh karena nilai sig.= 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi Tingkat Kesehatan Bank atau bisa dikatakan pula Deposito dan Giro secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank dengan $F_{hitung} = 791,350$ dan $F_{(0,95;3,2)} = 19,2$ artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$.



Selanjutnya perhitungan koefisien regresinya dapat dilihat pada label berikut:

Tabel
Coefficients(a,b)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 Deposit	-.357	.349	-.228	1.02	.414	-1.86	1.145	.989	-.586	-.021

o Giro	3.03 9	1.56 3	1.391	3 1.94 4	.191	0 - 3.68 6	9.76 4	.999	.809	.040
-----------	-----------	-----------	-------	----------------	------	---------------------	-----------	------	------	------

a Dependent Variable: Kesehatan bank

b Linear Regression through the Origin

Dari label 4.15 di atas persamaan regresi untuk penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Faktor dependen Tingkat Kesehatan Bank

a = Koefisien regresi konstanta

b₁ = Koefisien regresi faktor independent Deposito

X₁ = Faktor Independen Deposito

b₂ = Koefisien regresi faktor independent Giro

X₂ = Faktor Independen Giro

Nilai a (Koefisien regresi konstanta) dapat dicari sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$a = Y - b_2X_2 - b_3X_3$$

$$a = 47,50 - (-0,357 (30,184)) - 3,039 (21,766)$$

$$a = 47,50 + 7,88 + 10,78 - 66,13$$

$$a = -0,05$$

Jadi persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = -0,05 - 0,357X_1 + 3,039X_2$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

- 1) Konstanta sebesar -0,05 menyatakan bahwa jika mengabaikan, Deposito dan Giro, maka nilai Tingkat Kesehatan Bank adalah -0,05.
- 2) Koefisien regresi X₁ sebesar -0,357 menyatakan bahwa setiap penurunan 1 (satu) poin Deposito, akan menyebabkan kenaikan Tingkat Kesehatan Bank sebesar 0,357 point.

- 3) Koefisien regresi X2 sebesar 3,039 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) poin Giro, akan menyebabkan kenaikan Tingkat Kesehatan Bank sebesar 3,039 point.

Setelah diperoleh persamaan regresi berganda, tahap berikutnya adalah melakukan uji t, untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas.

a. Uji Hipotesis

1). Uji variabel bebas Deposito

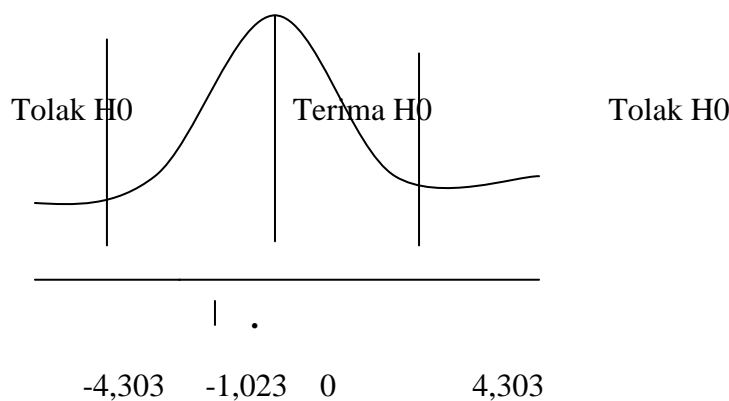
H0 diterima, jika $\text{stat. } -t \text{ tabel} \leq \text{stat. } t \text{ hitung} \leq \text{stat. } t \text{ tabel}$

H0 ditolak, jika $\text{stat. } t \text{ hitung} > \text{stat. } -t \text{ tabel}$ atau $\text{stat. } t \text{ hitung} < \text{stat. } t \text{ tabel}$

Dari hasil tabel 4.15, terlihat t hitung sebesar -1.023 dan statistik tabel dicari dengan kondisi sebagai berikut:

- $\alpha = 5\%$
- Df = derajat kebebasan= $n-3 = 2$
- Uji dilakukan 2 sisi

Hasil t tabel untuk dua sisi adalah -4,303 atau 4,303



Keputusan:

Terlihat pada tabel 4.15 sig. Deposito adalah 0,414, jadi koefisien regresi tidak signifikan karena nilai sig. Deposito di atas 0,05. Dan hasil uji hipotesis variabel Deposito nilai t_{hitung} sebesar -1,023 lebih besar dari Statistik t_{tabel} untuk dua sisi adalah -4,303 atau 4,303 jadi H0 diterima, artinya Deposito tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

2). Uji variabel bebas Giro

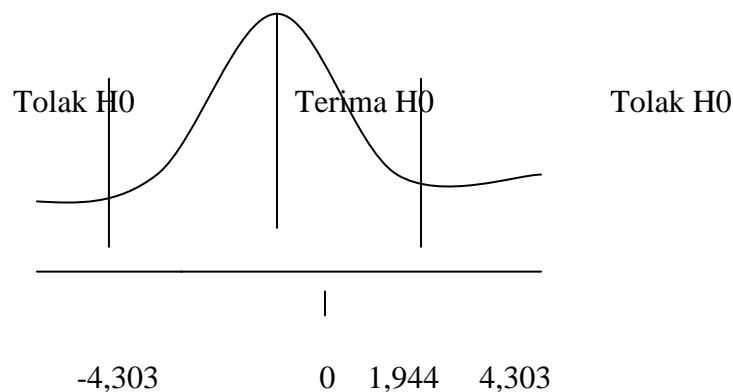
H0 diterima, jika $\text{stat. } -t \text{ tabel} \leq \text{stat. } t \text{ hitung} \leq \text{stat. } t \text{ tabel}$

H0 ditolak, jika $\text{stat. } t \text{ hitung} > \text{stat. } -t \text{ tabel}$ atau $\text{stat. } t \text{ hitung} < \text{stat. } t \text{ tabel}$

Dari hasil tabel 4.15, terlihat t hitung sebesar 1.944 dan statistik tabel dicari dengan kondisi sebagai berikut:

- $\alpha = 5\%$
- Df = derajat kebebasan = $n-3 = 2$
- Uji dilakukan 2 sisi

Hasil t tabel untuk dua sisi adalah -4,303 atau 4,303



Keputusan:

Terlihat pada tabel 4.15 sig. Giro adalah 0,191, jadi koefisien regresi tidak signifikan karena nilai sig. Giro di atas 0,05. Dan hasil uji hipotesis variabel Giro nilai t_{hitung} sebesar 1,944 lebih kecil dari Statistik t_{tabel} untuk dua sisi adalah -4,303 atau 4,303 jadi H_0 diterima, artinya Giro tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesehatan Bank.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, Lukman. (2005), **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Frianto Pandia, Elly zsanti Ompusunggu dan Achmad Abror. 2005. **Lembaga Keuangan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih, SPSS,(2005), **Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12**, PT ELEX Media Computindo, Jakarta.
- Sugiyono, Dr (1999), **Metode Penelitian Bisnis**, CV Alfabeta, Bandung
- Bank Indonesia. 1997. **Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, perihal Tingkat Kesehatan Bank.**
- Bank Indonesia. 1998. **Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/147/KEOP/DIR tanggal 12 Nopember 1998.**
- Bank Indonesia. 1993. **Surat Keputusan No. 26/5/BPP tanggal 29 Mei 1993 tentang Perubahan Surat Keputusan 23/21/BPPP tanggal 28 Pebruari 1991**